

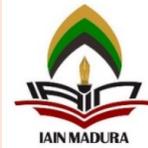


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11778



## Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Campin Veddayana<sup>\*</sup>, Sahrul Romadhon<sup>\*\*</sup>, Fitri Aldresti<sup>\*\*\*</sup>, Suyono<sup>\*</sup>

<sup>\*</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>\*\*</sup>IAIN Madura

<sup>\*\*\*</sup>Universitas Riau

Alamat surel: [fitri.aldesti@lecturer.unri.ac.id](mailto:fitri.aldesti@lecturer.unri.ac.id)

### Abstract

**Keywords:**

Chat GPT;  
Pembelajaran;  
Keterampilan  
Menulis;

Since its release into the public domain, Chat GPT has taken the world by storm with its advanced capabilities. Chat GPT's extraordinary ability to produce scientific writing seems to be starting to revolutionize the existing practice of scientific writing. This research is an exploratory study that synthesizes the latest literature to review the opportunities and potential of Chat GPT in learning to write scientific papers. The research data collection technique uses library research in the form of research results and theories that are relevant and in accordance with the purpose of the writing. A literature search was carried out using the Google Scholar and ERIC Document search engines. At the end, this article recommends how to collaborate artificial intelligence with natural writing to produce quality scientific writing. The use of Chat GPT can play a role in the production process of scientific writing while still displaying the creativity and innovation of the writer himself.

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Chat GPT;  
Pembelajaran;  
Keterampilan  
Menulis;

Sejak dirilis ke ranah publik, Chat GPT menggemparkan dunia dengan kemampuannya yang canggih. Kemampuan luar biasa Chat GPT dalam menghasilkan tulisan ilmiah tampaknya mulai merevolusi praksis penulisan ilmiah yang ada. Penelitian ini adalah studi eksplorasi yang mensintesis literatur terkini untuk mengulas terkait peluang dan potensi Chat GPT dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi kepustakaan berupa hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan penulisan. Pencarian literatur dilakukan melalui mesin pencari *Google Scholar* dan *ERIC Document*. Di akhir, pada artikel ini merekomendasikan tentang bagaimana mengkolaborasikan kecerdasan buatan dengan tulisan alami untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Penggunaan Chat GPT dapat turut berperan dalam proses produksi karya tulis ilmiah dengan tetap menampilkan kreativitas dan inovasi dari penulis itu sendiri.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Di era *society* 5.0, penggunaan teknologi khususnya di dalam dunia pendidikan terus berkembang. Di era tersebut diartikan sebagai masyarakat yang berpusat pada

manusia (*human-centered*). Selain itu, kemajuan teknologi dan ekonomi pada era *society 5.0* digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik.

Penggunaan kecerdasan buatan atau biasa yang disebut *Artificial Intelligence* merupakan salah satu ciri era *Industrial Revolution 4.0* yang ditandai oleh adanya otomasi dan pertukaran data. Dalam proses tersebut seseorang akan mencari, mengutip, menganalisis data/informasi, mengakses layanan cloud melalui internet. Kebutuhan akan penggunaan teknologi sebagai alat bantu atau media di dalam pembelajaran yang digunakan telah menjadi bagian yang tak akan terpisahkan dari pengajaran, baik di tingkat sekolah sampai di tingkat perguruan tinggi. Salah satu aspek dari teknologi yang semakin menarik perhatian dan juga sedang banyak diperbincangkan di dunia maya, yaitu kecerdasan buatan atau biasa disebut dengan *Artificial Intelligence, AI*.

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* sendiri merupakan sebuah bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem untuk membantu tugas manusia. Tujuan utama dari kecerdasan buatan adalah membuat sebuah mesin atau program komputer yang dapat belajar, beradaptasi, dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan yang kompleks (Sharma et al., 2019; Wartman & Combs, 2018). Kecerdasan Buatan tersebut mencakup berbagai teknik, metode, dan algoritma yang digunakan untuk menciptakan sistem yang dapat memproses informasi, mengenali pola, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dari berbagai kemampuan yang dimiliki AI tersebut, Chatbot merupakan sistem komunikasi yang dapat berinteraksi dengan manusia. Contoh penggunaan chatbot tersebut salah satunya adalah penggunaan aplikasi Chat GPT yang merupakan prototipe dengan sebuah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI.

Di dalam kerangka pendidikan, salah satu keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki mahasiswa sekaligus para pengajar dan juga dosen adalah menulis karya tulis ilmiah. Dengan menguasai keterampilan menulis karya tulis, seseorang dapat berkomunikasi secara efektif, mengembangkan pemikiran kritis, mendokumentasikan pengetahuan, memperoleh pengakuan, dan juga mengembangkan keterampilan literasi yang luas. Selain itu, penguasaan penulisan karya tulis ilmiah tidak hanya sekadar relevan untuk pengembangan keterampilan akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 saat ini. Kemampuan tersebut meliputi seperti berkomunikasi efektif, pemikiran kritis dan analitis, literasi digital, serta kemampuan kolaborasi dan membangun jaringan (Mardhiyah et al., 2021; Zubaidah, 2018). Beberapa keterampilan tersebut diperlukan dalam menulis karya tulis ilmiah juga relevan dengan tuntutan zaman sekarang.

Namun, pada kenyataannya seringkali tidak sedikit juga dari mereka yang bertahan melawan arus tantangan zaman dalam mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Banyak faktor yang membuat seseorang enggan mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah di tengah perubahan zaman, seperti (1) kurangnya kesadaran untuk memahami manfaat dan relevansi keterampilan ini dalam

dunia akademik, penelitian, dan karir. Faktor kurangnya kesadaran ini dapat menghambat motivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah, (2) kurangnya akses dan sumber daya: tantangan teknologi dan aksesibilitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Beberapa orang mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perpustakaan, jurnal ilmiah, atau sumber daya online yang diperlukan untuk mempelajari dan mentransmisikan penulisan karya tulis ilmiah. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan mereka dalam bidang ini, (3) kurangnya bimbingan dan dukungan: beberapa orang mungkin tidak memiliki akses ke mentor atau pembimbing yang dapat membantu mereka memahami aturan dan konvensi penulisan ilmiah, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan panduan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam menulis karya tulis ilmiah, (4) ketakutan dan ketidakpercayaan diri: menulis karya tulis ilmiah dapat menjadi proses yang menantang dan memicu ketakutan atau ketidakpercayaan diri bagi sebagian besar orang. Mereka mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuan menulis mereka, takut menghadapi penilaian orang lain, atau merasa cemas akan kemungkinan penolakan atau kritik terhadap tulisan mereka (Adek et al., 2022; Obeng-Ofori, 2014).

Oleh karena itu, kombinasi antara tulisan alami dan kecerdasan buatan sudah semestinya dapat memberikan peluang dan juga potensi yang menarik dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Urgensi masalah ini penting untuk dibahas, mengingat pentingnya kemampuan menulis karya tulis ilmiah dalam dunia akademik maupun di dalam dunia penelitian. Kemampuan untuk menyusun sebuah argumen yang logis, mengorganisasikan informasi dengan baik, dan mengungkapkan ide dengan jelas dan efektif merupakan sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang studi. Namun, tidak semua siswa dan juga peneliti memiliki kemampuan ini secara alami, dan proses pembelajaran yang efektif dapat menjadi tantangan. Selain itu, kombinasi antara tulisan alami yang dimiliki seseorang dan juga teknologi kecerdasan buatan menggunakan aplikasi *Chat GPT* menawarkan peluang baru dalam sebuah konstruksi pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Penggunaan aplikasi *Chat GPT*, dengan kemampuan untuk memahami dan menghasilkan sebuah teks yang alami dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses menulis karya tulis ilmiah. Dengan cara yang tepat, pelajar dan juga peneliti dapat memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah.

Dalam penulisan kajian literatur ini, penulis akan membahas lebih dalam tentang peluang dan potensi kombinasi tulisan alami dan juga kecerdasan buatan yang berfokus pada penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, penulis juga akan memaparkan alasan masalah ini perlu dibahas lebih lanjut, serta memberikan penegasan kepada pembaca bahwa kajian literatur ini memiliki relevansi dan manfaat yang signifikan. Dengan memahami urgensi masalah dan melihat potensi yang ditawarkan oleh kombinasi tulisan alami dan kecerdasan buatan, penulis berharap dapat membuka pintu bagi perkembangan pendidikan yang inovatif dan dapat meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah dalam dunia akademik dan penelitian.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Melalui penerapan metode tersebut, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kombinasi tulisan alami dan kecerdasan buatan serta peluang dan potensi *chat gpt* dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi kepustakaan berupa hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan penulisan. Pencarian literatur dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar dan ERIC Document. Selanjutnya dipilih artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dilakukan analisis untuk dikaji lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengapa Masih Memerlukan Tulisan Alami dalam Menulis?

Di era teknologi yang saat ini semakin maju, kemampuan kecerdasan buatan telah menjadi alat yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam proses pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Kecerdasan buatan dapat memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah. Meskipun demikian, sebenarnya tetap saja masih ada kebutuhan dan bagian yang tidak dapat tergantikan dalam proses menghasilkan sebuah tulisan alami dan proses berpikir dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa tulisan alami dan proses berpikir alami tetap menjadi bagian penting dalam menulis karya tulis ilmiah.

**Kreativitas dan Inovasi:** Pada proses berpikir alami memungkinkan bahwa penulis mengeluarkan kreativitas dan inovasi dalam merumuskan sebuah ide-ide baru dalam pemikirannya (Lee & Carpenter, 2015; Oatley & Djikic, 2008). Pada prosesnya kecerdasan buatan hanya dapat sekadar membantu dalam menyusun dan mengorganisir informasi yang telah diberikan si penulis. Akan tetapi, kemampuan dalam menghasilkan ide baru dan menghubungkan konsep secara kreatif oleh kecerdasan buatan masih perlu tahap lanjutan berupa evaluasi dan transformasi (Afroz et al., 2021; Marrone et al., 2022).

**Interpretasi dan Analisis Mendalam:** Kemampuan proses berpikir alami memberikan kesempatan penulis untuk melakukan interpretasi dan analisis mendalam terhadap data atau literatur yang telah dikumpulkannya. Penulis mendapatkan temuan yang sesuai dengan konteks penelitian yang telah didapatkan, membuat penilaian, dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. (Reiss, 2023) tidak menyarankan penggunaan mesin penghasil tulisan untuk anotasi dan klasifikasi teks. Perbedaan interpretasi sangat mungkin terjadi pada mesin kecerdasan buatan.

**Konteks dan Pengetahuan Domain:** Tulisan alami juga memungkinkan penulis untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang domain penelitian/skemata secara lebih lengkap dan akurat. Penulis dapat memberikan konteks yang lebih relevan, menggambarkan kerangka teoritis, dan menjelaskan hubungan antara temuan mereka dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

**Gaya Penulisan dan Komunikasi yang Efektif:** Tulisan alami memungkinkan penulis untuk mengungkapkan ide-ide dan temuan mereka sesuai dengan gaya penulisan yang

unik. Pengujian oleh *blind reviewer* yang dilakukan pada penelitian (Gao et al., 2022) menunjukkan bahwa abstrak yang dihasilkan dengan kecerdasan buatan terlihat lebih kabur dan bernuansa terdapat rumusan pada tulisannya. Padahal gaya penulisan seseorang yang sesuai dengan aturan yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara penulis dan pembaca karya tulis ilmiah.

**Penilaian Kritis dan Logika:** Pada proses berpikir alami penulis dapat melakukan penilaian kritis terhadap argumen dan temuan mereka sendiri, serta melibatkan logika dan pemikiran rasional dalam menyusun sebuah argumen yang kuat. Penulis karya tulis ilmiah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penelitian mereka sendiri, mengajukan pertanyaan kritis, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan bukti yang kuat.

Pentingnya proses berpikir alami yang menghasilkan sebuah tulisan dalam proses menulis sebuah karya tulis ilmiah terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logistik. Proses berpikir alami memungkinkan penulis untuk melibatkan pemikiran yang lebih mendalam, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karya tulis ilmiah memiliki kualitas yang tinggi, keakuratan yang baik, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian yang lebih relevan.

### **Apa Saja Tantangan dalam Menulis Menggunakan ChatGPT?**

Kekhawatiran dalam menggunakan aplikasi kecerdasan buatan *chat GPT* dapat berdampak pada pendidikan, terutama pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Meskipun ChatGPT dapat dan mampu menghasilkan esai tentang berbagai topik, penulisan ilmiahnya masih perlu ditingkatkan, sebagaimana dibuktikan oleh kinerjanya saat diberikan ujian dan tugas akhir dari kelas penyangkalan sains di George Washington University (Thorp, 2023). Meskipun demikian, munculnya AI dalam dunia pendidikan dapat mendorong para pengajar untuk memikirkan kembali metodologi pengajaran dengan memberikan tugas-tugas yang menuntut pemikiran kritis dan pemecahan masalah di luar kemampuan AI sebenarnya dapat terus berevolusi, serta mungkin menjadi saingan untuk manusia sendiri.

Kekhawatiran lainnya yang lebih signifikan adalah kemungkinan konten yang dihasilkan AI dapat menyusup ke dalam karya tulis ilmiah (Shen et al., 2023; Thorp, 2023; Van Dis et al., 2023). Dalam sebuah studi di tahun 2023, ditemukan 63% abstrak palsu yang dibuat oleh ChatGPT (Shen et al., 2023). Hal ini menimbulkan masalah terkait keaslian dan kredibilitas publikasi pada penelitian yang didukung oleh proses peninjauan berbasis manusia secara eksklusif seperti sekarang. Kelompok jurnal Science saat ini bahkan mengharuskan penulis untuk menandatangani lisensi atau surat pernyataan yang menyatakan bahwa karya mereka asli dari penulis sendiri (Thorp, 2023). Menariknya, untuk memastikan bahwa standar ini terpenuhi, lisensi dan kebijakan editorial baru-baru ini diperbarui secara eksplisit melarang penggunaan teks, gambar, atau grafik yang dihasilkan oleh AI dalam publikasi penelitian. Selain itu, program AI tidak dapat dianggap sebagai penulis makalah ilmiah. Meskipun alat AI tidak diragukan lagi membantu penelitian ilmiah dalam banyak hal, penting untuk menyadari bahwa AI seharusnya hanya berfungsi sebagai bantuan tambahan daripada

membuat dan sebagai pengganti sepenuhnya. Selain itu, ada tanggung jawab tertentu yang dipikul oleh semua penulis makalah penelitian ilmiah, yang tidak dapat diemban oleh komputer atau program apa pun.

### **Bagaimana Kolaborasi antara Kecerdasan Buatan Menggunakan (ChatGPT) dan Tulisan Alami dalam Karya Tulis Ilmiah?**

Kolaborasi antara kecerdasan buatan dan kemampuan tulisan alami yang dimiliki oleh manusia menjadikan tulisan yang dibuat menjadi lebih optimal dan semakin relevan dalam menulis karya tulis ilmiah. Kecerdasan buatan seperti ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dapat memberikan kemungkinan baru dalam memperkaya proses penulisan karya tulis ilmiah dengan memberikan bantuan dan saran yang berharga. Penjelasan terkait strategi dan cara untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam kolaborasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### ***Pemanfaatan ChatGPT sebagai Alat Bantu Menulis***

Proses pembelajaran menulis dapat dimulai dengan memilih topik dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (Johinke et al., 2023). Namun, diperlukan keterampilan berpikir kritis dalam menyusun *prompt* atau instruksi yang akan diproses ChatGPT. Hal ini disebabkan karena ChatGPT dapat memberikan jawaban yang tidak tepat atau tidak memadai karena keterbatasan dalam memahami pertanyaan atau konteks yang diberikan dan tidak sepenuhnya mempertimbangkan konteks secara spesifik (Pontjowulan, 2023).

Aplikasi ChatGPT juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pencarian dan analisis literatur secara efisien. ChatGPT dapat membantu dalam menemukan referensi yang relevan dengan topik penelitian Anda. Namun, pemilihan literatur tentu tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada ChatGPT. Selain harus relevan, referensi yang digunakan dalam menulis karya tulis ilmiah tentu harus yang bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengambilan keputusan tetap dipegang oleh penulis.

#### ***Mengatasi Keterbatasan Pengetahuan dan Konteks ChatGPT***

Sebelum menggunakan aplikasi Chat GPT, penulis sebaiknya melakukan observasi dan pemahaman secara mendalam terkait topik penelitian yang akan dibahas. Penggunaan ChatGPT baru dapat digunakan setelah penulis setidaknya memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait topik yang akan dibahas meskipun aplikasi ChatGPT memiliki pengetahuan yang luas, penting untuk peneliti memverifikasi informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya. Selain itu, penggunaan ChatGPT dapat digunakan sebagai alat untuk mengisi kesenjangan pengetahuan. Apabila peneliti mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, penggunaan ChatGPT untuk mendapatkan penjelasan awal yang dapat peneliti kembangkan lebih lanjut dengan topik penelitian yang sudah ditentukan.

#### ***Penilaian Kritis dan Koreksi***

Setelah tulisan karya tulis selesai dibuat, maka proses selanjutnya adalah melakukan penilaian kritis terhadap jawaban yang telah diberikan oleh ChatGPT. Tahap penting dalam menghasilkan tulisan menggunakan ChatGPT adalah melakukan verifikasi tambahan dan evaluasi kritis terhadap informasi yang telah diberikan. Sebaliknya, ChatGPT juga dapat membantu penulis dalam mengkritisi tulisan yang telah dihasilkan secara alami. ChatGPT dapat membantu dalam mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan yang perlu diperbaiki dalam karya tulis ilmiah peneliti (Sholihatin et al., 2023).

### ***Kreativitas dan Inovasi Tulisan Alami***

Pemanfaatan kecerdasan buatan aplikasi ChatGPT dapat digunakan sebagai alat untuk menghasilkan gagasan dan contoh-contoh dapat memperkaya ide atau gagasan tulisan karya tulis ilmiah. penggunaan ChatGPT dapat memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide baru. Akan tetapi, penggunaan ChatGPT tidak dapat digunakan sepenuhnya dalam menghasilkan isi tulisan ilmiah. Peneliti sebagai penulis utama tetap menjadi pemegang penuh atas karya dan tulisan yang diproduksi, tetap gunakan keterampilan dan pengetahuan untuk menghasilkan konten yang orisinal, inovatif, dan berkontribusi pada penelitian penulis sendiri. Tidak semua jenis penelitian dapat disusun menggunakan ChatGPT (Dergaa et al., 2023).

Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan keterampilan penulisan manusia. ChatGPT dapat menjadi alat yang berguna dalam proses penulisan, tetapi penulis harus tetap memainkan peran aktif dalam penelitian, penilaian kritis, dan pengembangan ide-ide dalam penulisannya. Dengan memanfaatkan kolaborasi yang seimbang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas karya tulis ilmiah yang nantinya dihasilkan oleh penulis.

### **SIMPULAN**

Teknologi kecerdasan buatan yang meniru proses berpikir manusia tidak dapat benar-benar menggantikan peran manusia dalam menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas. Kreativitas, kemampuan menganalisis dan interpretasi, pemahaman mendalam terhadap konteks, keunikan gaya penulisan, dan pemikiran kritis menggunakan logika merupakan hal-hal yang secara alami dimiliki seorang penulis dan tidak bisa diperoleh dari produk ChatGPT. Namun, teknologi yang mengiringi proses penulisan tentu saja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan keterampilan penulisan manusia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adek, M., Pangesti, N. R., Nabila, J., & Zulfikarni, Z. (2022). Yang Terampas dan Yang Terputus: Guru dan Menulis Ilmiah. *Lingua Susastra*, 3(2), 126–135.
- Afroz, H., Jasmeet, J., Vashist, V., & Kathri, I. (2021). Creativity and Artificial Intelligence. *International Journal For Technological Research In Engineering*, 9(3), 26–31.

- Analytica, O. (2020). Gpt-3 AI language tool calls for cautious optimism. *Emerald Expert Briefings, oxaan-db*.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). Longman New York.
- Buchkremer, R., Demund, A., Ebener, S., Gampfer, F., Jägering, D., Jürgens, A., Klenke, S., Krimpmann, D., Schmank, J., & Spiekermann, M. (2019). The application of artificial intelligence technologies as a substitute for reading and to support and enhance the authoring of scientific review articles. *IEEE Access*, 7, 65263–65276.
- Chan, A. (2023). GPT-3 and InstructGPT: Technological dystopianism, utopianism, and “Contextual” perspectives in AI ethics and industry. *AI and Ethics*, 3(1), 53–64.
- Chassignol, M., Khoroshavin, A., Klimova, A., & Bilyatdinova, A. (2018). Artificial Intelligence trends in education: a narrative overview. *Procedia Computer Science*, 136, 16–24.
- Dergaa, I., Chamari, K., Zmijewski, P., & Saad, H. Ben. (2023). From human writing to artificial intelligence generated text: examining the prospects and potential threats of ChatGPT in academic writing. *Biology of Sport*, 40(2), 615–622.
- Dhamija, P., & Bag, S. (2020). Role of artificial intelligence in operations environment: a review and bibliometric analysis. *The TQM Journal*, 32(4), 869–896.
- Elbow, P. (1998). *Writing with power: Techniques for mastering the writing process*. Oxford University Press.
- Gao, C. A., Howard, F. M., Markov, N. S., Dyer, E. C., Ramesh, S., Luo, Y., & Pearson, A. T. (2022). Comparing scientific abstracts generated by ChatGPT to original abstracts using an artificial intelligence output detector, plagiarism detector, and blinded human reviewers. *BioRxiv*, 2012–2022.
- Hakim, S. (2023). Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1).
- Johinke, R., Cummings, R., & Di Lauro, F. (2023). Reclaiming the technology of higher education for teaching digital writing in a post—pandemic world. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 20(2), 1.
- Kumar, H., Musabirov, I., Shi, J., Lauzon, A., Choy, K. K., Gross, O., Kulzhabayeva, D., & Williams, J. J. (2022). Exploring the design of prompts for applying gpt-3 based chatbots: A mental wellbeing case study on mechanical turk. *ArXiv Preprint ArXiv:2209.11344*.
- Lee, S., & Carpenter, R. (2015). Creative thinking for 21st century composing practices: Creativity pedagogies across disciplines. *Across the Disciplines*, 12(4), 1–24.
- Madjid, S., Emzir, E., & Akhadiah, S. (2017). Improving Academic writing skills through contextual teaching learning for students of Bosowa University Makassar. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 268–272.

- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Marr, B. (2020). What is GPT-3 and Why is it Revolutionizing Artificial Intelligence? *Forbes Enterprise-Tech*.
- Marrone, R., Taddeo, V., & Hill, G. (2022). *Creativity and Artificial Intelligence — A Student Perspective*. 1–11.
- Marti, G. (2022). From data to trade: A machine learning approach to quantitative trading. *Available at SSRN*.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *TEMATIK*, 10(1), 54–60.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47.
- Nakazawa, E., Udagawa, M., & Akabayashi, A. (2022). Does the Use of AI to Create Academic Research Papers Undermine Researcher Originality? *AI*, 3(3), 702–706.
- Oatley, K., & Djikic, M. (2008). Writing as thinking. *Review of General Psychology*, 12(1), 9–27.
- Obeng-Ofori, D. (2014). Developing the culture and discipline of conducting and publishing scientific research: Guiding principles. *Journal of Energy and Natural Resource Management*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.26796/jenrm.v1i0.9>
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8.
- Reiss, M. V. (2023). Testing the reliability of chatgpt for text annotation and classification: A cautionary remark. *ArXiv Preprint ArXiv:2304.11085*.
- Rugaiyah, R., & Madhakomala, R. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perspektif Neurosains: Tinjauan Sistematis Dan Meta Analisis. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1), 39–52.
- Sachdev, P. S., Blacker, D., Blazer, D. G., Ganguli, M., Jeste, D. V, Paulsen, J. S., & Petersen, R. C. (2014). Classifying neurocognitive disorders: the DSM-5 approach. *Nature Reviews Neurology*, 10(11), 634–642.
- Sezgin, E., Sirrianni, J., & Linwood, S. L. (2022). Operationalizing and implementing pretrained, large artificial intelligence linguistic models in the US health care system: outlook of generative pretrained transformer 3 (GPT-3) as a service model. *JMIR Medical Informatics*, 10(2), e32875.
- Sharma, R. C., Kawachi, P., & Bozkurt, A. (2019). The landscape of artificial intelligence in open, online and distance education: Promises and concerns. *Asian Journal of Distance Education*, 14(2), 1–2.
- Shen, Y., Heacock, L., Elias, J., Hentel, K. D., Reig, B., Shih, G., & Moy, L. (2023). ChatGPT and other large language models are double-edged swords. In *Radiology* (Vol. 307, Issue 2, p. e230163). Radiological Society of North America.
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam

- Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 346–349.
- Sumakul, D. T. Y. G., Fuad, A. H., & Sukyadi, D. (2022). Artificial Intelligence in EFL Classrooms: Friend or Foe? *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 232–256.
- Suyitno, I. (2012). Menulis Makalah dan Artikel. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
- Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. In *Science* (Vol. 379, Issue 6630, p. 313). American Association for the Advancement of Science.
- van Dis, E. A. M., Bollen, J., Zuidema, W., van Rooij, R., & Bockting, C. L. (2023). ChatGPT: five priorities for research. *Nature*, 614(7947), 224–226.
- Veronica, A. R., Siswono, T. Y. E., & Wiryanto, W. (2022). Hubungan Berpikir Komputasi dan Pemecahan Masalah Polya pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 115–126.
- Wartman, S. A., & Combs, C. D. (2018). Medical education must move from the information age to the age of artificial intelligence. *Academic Medicine*, 93(8), 1107–1109.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 13(2), 1–18.